BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2014-2016. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah data *website* perusahaan dan *annual report* atau laporan tahunan perusahaan tahun 2014-2016.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia yaitu berupa *website* perusahaan dan *annual report* atau laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan tahun 2014-2016. Pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam peneltian ini adalah dengan *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling* yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia pada tahun 2014-2016.

2. Perusahaan yang memiliki *website* dapat diakses dan tidak dalam perbaikan.
3. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* selama periode penelitian.
4. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap terkait dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokuemen yang sudah tersedia. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pencatatan informasi mengenai *Internet Financial Reporting* pada data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2014-2016 dan melalukan pengamatan terhadap *website* yang dimiliki perusahaan dengan melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

***Internet Financial Reporting* (IFR)**

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah IFR, merupakan cara yang dilakukan perusahaan dalam mencantumkan informasi keuangan melalui internet yakni *website* yang dimiliki masing-masing perusahaan (Lai *et al*., 2009).

Saat ini, perusahaan telah memanfaatkan media *website* untuk dijadikan sebagai pengembangan komunikasi yang lebih baik dan cepat,

sehingga segala informasi dapat tertuju kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya untuk para investor. Suatu perusahaan dikatakan telah melakukan praktik IFR apabila *website* pada masing-masing perusahaan itu telah mencantumkan laporan keuangannya secara lengkap. Suatu laporan keuangan dikatakan lengkap apabila terdiri dari laporan posisi keuangan periode terakhir, laba rugi di periode terakhir, laporan arus kas di periode terakhir, laporan perubahan ekuitas di periode terakhir, annual report di periode terakhir, laporan auditor di periode terakhir, laporan auditor yang ditandatangi pada periode terakhir, catatan atas laporan keuangan di periode terakhir, posisi keuangan di periode sebelumnya, laba rugi di periode sebelumnya, laporan arus kas di periode sebelumnya, laporan perubahan ekuitas di periode sebelumnya, annual report di periode sebelumnya, laporan auditor di periode sebelumnya, laporan auditor yang ditandatangi pada periode sebelumnya, catatan atas laporan keuangan di periode sebelumnya, laporan posisi keuangan interim di periode terakhir, laporan laba rugi interim di periode terakhir, laporan arus kas interim di periode terakhir, laporan perubahan ekuitas interim di periode terakhir, catatan atas laporan keuangan interim di periode terakhir, laporan posisi keuangan interim di periode sebelumnya, laporan laba rugi interim di periode sebelumnya, laporan arus kas interim di periode sebelumnya, laporan perubahan ekuitas interim di periode sebelumnya, catatan atas laporan keuangan interim di periode sebelumnya.

Pada penelitian ini tingkat pengungkapan IFR dengan menggunakan *checklist*, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang pengungkapannya melalui internet dan 0 untuk perusahaan yang pengungkapannya tidak melakukan pengungkapan melalui internet. Dalam penelitian ini, IFR sebagai variabel dependen yang diukur menggunakan *checklist* pada kategori atas konten dengan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhadiyanto (2014). Adapun item IFR berjumlah 48 item yang merupakan pengembangan dari IFR index yang dilakukan oleh Nurhadiyanto (2014).

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Salah satu variabel yang penting dalam menentukan pengungkapan keuangan perusahaan melalui IFR adalah ukuran perusahaan. Suatu ukuran perusahaan itu dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Sudarmaji dan Sularto, 2007).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva. Alasan peneliti memilih logaritma natural adalah untuk meratakan data, sehingga terhindar dari rentang data yang terlalu jauh. Total aktiva dipilih dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil apabila dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

SIZE = ln Total Aktiva Perusahaan

b. Profitabilitas

Keefektivan hasil yang sudah dicapai oleh suatu operasional perusahaan itu tercermin dalam profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan tersebut. Adapun untuk menghitung profitabilitas dapat dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan profit margin. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat profitabilitas peneliti menggunakan *Return On Equity* (ROE). Alasan dipilihnya *Return On Equity* (ROE) adalah karena kemampuan pada suatu perusahaan dalam menggunakan modal sendiri dalam mendapatkan laba yang diperoleh pemegang saham dapat tercermin pada *Return On Equity* (ROE) (Puspitaningrum dan Prastiwi, 2012).

$$ROE = \frac{Net\ Profit}{Total\ Equity}$$

c. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ketika tingkat likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan itu tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut semakin likuid. Artinya bahwa perusahan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi akan lebih terdorong untuk mengungkapkan berita baik tersebut dengan tepat waktu. Pada penelitian ini, untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan digunakan indikator *Current Rasio*

(CR) karena rasio aktiva lancar terhadap utang lancar merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Chariri dan Lestari, 2007).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

d. *Leverage*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi. Pada penelitian Agusto (2017) dikatakan bahwa ketika tingkat *leverage* yang dimiliki suatu perusahaan itu tinggi, maka akan tinggi pula resiko karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban hutang-hutangnya, baik pokok maupun bunganya. Pada penelitian ini, menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) ini menggambarkan seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka dapat dikatakan bahwa akan semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Almilia, 2010).

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Aktiva}$$

e. Umur *Listing*

Perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan di Malaysia yang terdaftar di Bursa Malaysia cenderung lebih transparan dalam melakukan pelaporan keuangan apabila dibandingkan dengan perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun Bursa Malaysia. Hal tersebut dikarenakan perusahaan di Indonesia yang telah melakukan *listing* pada Bursa Efek Indonesia dan perusahaan di Malaysia pada Bursa Malaysia dalam mempublikasikan laporan keuangan tentunya memiliki lebih banyak pengalaman. Suatu perusahaan yang telah berpengalaman tersebut, maka perusahan akan melakukan pelaporan keuangan mengikuti perkembangan zaman. Jika dahulu pelaporan keuangan itu dilakukan secara *paper-based reporting system* kini sudah berganti menjadi *paper-less reporting system*. Pada penelitian ini, untuk mengukur umur *listing* perusahaan menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat *Initial Public Offering* (IPO) (Santosa, 2015).

F. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, serta menganalisa data kuantitatif secara deskriptif. Analisis ini digunakan untuk memberikan suatu gambaran atau informasi mengenai data penelitian yang dapat dilihat dari nilai *sum*,

range, minimum, maximum, mean, standard deviation, variance, skewness dan *kurtosis* (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian ini menggunakan pengukuran nilai *mean*, *maximun* dan *minimum*, serta *standard deviation*.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yaitu uji asumsi klasik agar dapat diketahui apakah hasil dari regresi berganda terjadi penyimpangan dari asumsi klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Suatu data dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melakukan uji statistik normalitas yang terdiri dari *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera* (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan data memiliki distribusi normal atau tidak adalah berdasarkan nilai *Asymp Sig 2tailed*. Apabila nilai *Asymp Sig 2tailed* lebih besar dari nilai signifikansi (α = 0,05) maka dapat dikatakan data memiliki distribusi

normal. Sedangkan, apabila nilai *Asymp Sig 2tailed* kurang dari dari nilai signifikansi (α = 0,05) maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk megetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

c. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau Kolineritas Ganda *(Multicollinearity*) adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut

berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*) (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Pendeteksian multikolineraritas dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujian jika dilihat dari nilai *tolerance* yaitu apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian jika dilihat dari nilai VIF yaitu apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dan sebaliknya apabila nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apa ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel-variabel independen dalam model (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

Apabila nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (α = 0,05), maka dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sedangkan, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi (α = 0,05), maka dapat dikatakan mengalami heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana, regresi linier berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen (Nazarudin dan Basuki, 2015). Kriteria suatu hipotesis akan diterima apabila nilai nilai signifikansi < alpha 0,05 maka hipotesis diterima. Sedangkan, apabila nilai signifikansi > alpha 0,05 maka hipotesis ditolak.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel dari ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan umur *listing* terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{IFR = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 PROF + \beta_3 LIKUID + \beta_4 LEV + \beta_5 LIST + \varepsilon}$$

Keterangan :

IFR	= *Internet Financial Reporting*
SIZE	= Ukuran Perusahaan
PROF	= Profitabilitas
LIKUID	= Likuiditas
LEV	= *Leverage*
LIST	= Umur *Listing*
β_0	= Konstanta
β	= Koefisien Regresi
ε	= *Error*

Tahapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda yaitu terlebih dahulu harus melakukan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2).

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independennya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq$ dari nilai F_{tabel}, maka berarti variabel independennya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen.

b) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted* R^2.

Menurut Ghozali (2007) untuk dapat menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam presentase. Semakin besar nilai *Adjusted* R^2, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, Semakin kecil nilai *Adjusted* R^2, maka semakin sedikit pula kemampuan variabel

independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Kemudian sisanya (100% - presentase koefisien determinasi) adalah dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. *Uji beda t-test*

Uji beda *t-test* ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memilki nilai rata-rata yang berbeda. Rumus untuk melakukan uji beda *t-test* ini adalah rata-rata sampel pertama dikurangi rata-rata sampel kedua kemudian dibagi dengan standar *error* rata-rata kedua sampel (Ghozali, 2007). Alat statistik ini digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 6 yakni untuk melihat perbedaan *Internet Financial Reporting* (IFR) di Indonesia dan Malaysia. Ketika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 tidak diterima, artinya *variance* sama. Sedangkan, jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 diterima, artinya *variance* berbeda.

3. *Chow test*

Chow test merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien (Zulwaqar, 2016). Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yakni perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) berbeda secara signifikan antara perusahaan

manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Malaysia. Sedangkan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Malaysia.

Adapun rumus F_{hitung} untuk melakukan uji *chow test* yakni:

$$F = \frac{(SSRr - SSRu)/r}{SSRu/(n-k)}$$

Keterangan:

SSRr	=	*Sum of Squared Residual – restricted regression*
SSRr	=	*Sum of Squared Residual – unrestricted regression*
n	=	Jumlah observasi
k	=	Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*
r	=	Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*